



**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PROGRAM IMTAQ DALAM PEMBENTUKAN MORAL  
SISWA KELAS IV MPNW JOHAR/PELITA JATISELA  
GUNUNG SARI LOMBOK BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**OLEH**

**MUH. ZAENUDIN**

**NIMKO.2015.4.149.0626.1.000066**

**Pembimbing I : Aqodiah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Mustapa Ali M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2018/2019**

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PROGRAM IMTAQ DALAM PEMBENTUKAN MORAL  
SISWA KELAS IV MI NW JOHAR PELITA JATISELA  
GUNUNG SARI LOMBOK BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah”  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**OLEH**

**MUH. ZAENUDIN**

**NIMKO 2015.4.149.0626.1.000066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2018/2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PROGRAM IMTAQ DALAM PEMBENTUKAN  
MORAL SISWA KELAS IV MI NW JOHAR PELITA  
JATISELA GUNUNGSARI LOMBOK BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

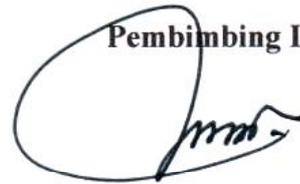
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal,      bulan                  tahun

**Pembimbing I**



**Aqodiah, M.Pd.I**  
**NIDN. 0815027401**

**Pembimbing II**



**Mustapa Ali M. Pd.**  
**NIDN.0805108503**

Menyetujui:

**Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Ketua Program Studi,**



**AQODIAH, M.Pd.I**  
**NIDN. 0815027401**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Moral Siswa Kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019” yang diajukan oleh Muh. Zaenudin NIMKO : 2015.4.149.0626.1.000066, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah di-*munaqasyahkan* pada hari senin, tanggal, 19-08-2019 dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

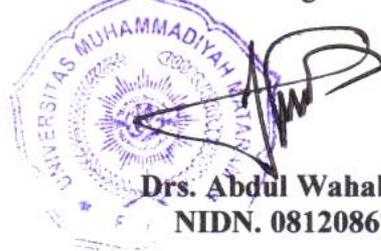
### Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang Pembimbing I : Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN. 0815027401
2. Sekertaris Sidang Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd  
NIP. 0805108503
3. Penguji I : M. Musfiatul Wardi M.Pd.I  
NIDN. 0817038302
4. Penguji II : Nurjannah M.Pd  
NIDN. 0803128502



Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI)



**Drs. Abdul Wahab, MA**  
NIDN. 0812086701

## HALAMAN NOTA DINAS

Hal : *Munaqasyah*

Mataram,  
Kepada  
Yth. Dekan FAI UM. Mataram  
di  
Mataram

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

*Setelah* diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Muh. Zaenudin 2015.4.149.0626.1.000066 yang berjudul “ Pelaksanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Moral Siswa Kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak dekan disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

**Di bawah Bimbingan**

**Pembimbing I**  
  
**Anodiah, M.Pd.I**  
**NIDN. 0815027401**

**Pembimbing II**  
  
**Mustapa Ali M.**  
**NIDN.0805108503**

## PERNATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Zaenudin  
Nim : 71.51.2A.00.05  
Program Studi : S I Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas : UM. Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Pelaksanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Moral Siswa Kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Mataram 2019

Saya yang menyatakan



Muh. Zaenudin  
Nim : 715.12A.000.5

## MOTTO

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. 49:13)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta bapak (samirah) dan ibu (melah) yang selalu mendo'akan ku di setiap langkahku dan perjalananku untuk menuntut ilmu serta telah memberikanku dukungan, motivasi dan bantuan baik dari segi moral dan materi demi menyelesaikan studi di UM. Mataram dalam penyusunan karya ilmiah ini (skripsi) ini.
- ❖ Kakakku tercinta(Sahlan,Supardi, Anirah Mawati S.Pd, Mahnim, Uyun) terimakasih atas dukungan dan do'amu, aku sayang kalian semua
- ❖ Adikku tercinta (Ranissah Dewi, Rahman, Saomi Silviani) terimakasih kakak ucapkan atas dukungan kalian
- ❖ Keponaan ku tercinta (Zahra, Dafa Ariansyah, Lulu, Azwa)
- ❖ Keluarga besarku yang selalu menanti perjuanganku dalam menyelesaikan studi di UM. Mataram.
- ❖ Sahabat perjuanganku khususnya PCMI angkatan 2015
- ❖ Istriku tercinta (Risti Wulandari)
- ❖ Dan almamaterku tercinta



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah menciptakan langit dengan tujuh lapisan dan yang telah menjadikan bumi terhampar, yang menjadikan siang sebagai penghidupan bagi manusia dan malam sebagai selimut (istirahat) sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Moral Siswa Kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat perjuangan dan pengorbanannya, sampai pada saat ini kita tetap berada pada jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad SAW merupakan suri tauladan untuk kita sampai pada akhir zaman nanti.

Selesaiannya penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari banyak pihak yang dengan sabar membimbing peneliti. Dan peneliti sampaikan banyak-banyak kepada;

1. Bapak Rektor UM Mataram serta seluruh staf yang telah banyak memberikan bantuan dan kelengkapan administrasi. Dari masuk kuliah hingga selesaiannya skripsi
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Aqodiah, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi PGMI dan selaku Dosen pembimbing I
4. Bapak Mustapa Ali M.Pd. selaku sekretaris Program Studi PGMI dan selaku Dosen pembimbing II
5. Kepada bapak dan ibu dosen PGMI UM. Mataram yang telah mengajarkan dan membimbing penulis melaksanakan studi di UM. Mataram.
6. Bapak H. Mahsun S.Ag selaku kepala MI NW Johar Pelita Jatisela dan para guru beserta staf tata usaha yang telah memberikan bantuan kepada peneliti

dalam mencari dan menemukan data-data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

7. Semua keluarga yang telah banyak berkorban dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi peneliti untuk berjuang menjadi lebih baik
8. Kepada semua teman-teman yang telah banyak membantu, terutama rekan-rekan PGMI angkatan 2015.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat sebagai amal ibadah disisinya. Amin



Matarani, 11 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK</b> .....	
A. Pengertian Pelaksanaan Program Imtaq .....	10
B. Perencanaan Program Imtaq .....	11
C. Pelaksanaan Kegiatan Imtaq .....	12
D. Tujuan dan Landasan pelaksanaan Imtaq .....	13
E. Imtaq .....	15
F. Moral .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Validitas Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	
A. Deskripsi Lokasi dan Hasil .....	39
B. Pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa .....	50
C. Pelaksanaan program imtak dapat membentuk moral siswa .....	55
D. Kendala-kendala yang di hadapi dlam pelaksanaan program imtaq .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 59  
B. Saran-saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI NW Johar Pelita Jatisela Tahun Pelajaran 2018/2019.....	42
Table 4.2 sarana prasarana pendukung pembelajaran MI NW Johar Pelita Jatisela Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	43
Table 4.3 sarana prasarana pendukung lainnya MI NW Johar Pelita Jatisela Tahun Pelajaran 2018/2019.....	44
Tabel 4.4 Data Guru MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	46
Tabel 4.5 Keadaan Siswa MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	48
Gambar 4.2.2 Struktur komite Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Surat Penelitian dari MI NW Johar Pelita Jatisela Gunungsari Lombok Barat
3. Kartu Konsul
4. Dokumentasi



## ABSTRAK

**Muh. Zaenudin NIM : 71512A0005. Berjudul ‘Pelaksanaan Program Imtaq Dalam Pembentukan Moral Siswa Kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Akhlak siswa merupakan sebuah kata atau tingkah laku yang merupakan ciri pembawaan dan pola kelakuan siswa maupun filsafat hidup dan kepercayaan kepada Allah Swt. Moral meliputi tingkah laku sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain memungkinkan prediksi tentang apa yang dilakukan dalam situasi tertentu yang terbentuk dari lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita kendala-kendala dan upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam membentuk moral siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan berbagai fenomena, kejadian-kejadian, dan informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Bagaimana pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. 2. Apakah program imtaq dapat membentuk moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. 3. Apa saja kendala-kendala dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan informasi, konsep-konsep dan penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai sesuatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di MI IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa melalui pembacaan surat yasin dan hafalan ayat-ayat pendek, pembacaan as-maulhusna, cerita islami, siraman rohani, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program imtaq ada dua yaitu (faktor internal) seperti: kurangnya pengawas dari guru, banyak siswa yang harus dikontrol. (Faktor eksternal) seperti: Lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, dan sedangkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah: diperlukannya peran aktif untuk semua guru agar bisa ikut serta dalam pelaksanaan imtaq agar menjadi cohtoh untuk siswanya.

**Kata Kunci: Program Imtaq, Pembentukan Moral**

## ABSTRACT

**MUDA UNIVERSITY ABSTRACT Muh. Zaenadin NIM: 71512A0005.  
Entitled "Imtaq Program Implementation in Moral Formation of Class IV  
MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari West Lombok Academic  
Year 2018/2019**

Student morals are a word or behavior that characterizes the nature and pattern of student behavior and philosophy of life and trust in Allah SWT. Moral includes daily behavior in interacting with others allowing predictions about what is done in certain situations that are formed from the family environment, madrasas and the community in accordance with Islamic.

teachings. IV MI NW Johar Pelita constraints and efforts to overcome obstacles in shaping student morale The research

method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach that is describing various phenomena, events, and information obtained during the study. This research aims to find out 1. How is the implementation of the IMTAQ program in the moral formation of fourth grade students of MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari, West Lombok in 2018/2019

Academic Year. 2. Is the IMTAQ program able to shape the morale of class IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari students in West Lombok in 2018/2019 Academic Year. 3. What are the obstacles in the moral formation of class IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari West Lombok Academic Year 2018/2019.

This type of research uses qualitative research, which is collected in the form of opinions, information responses, concepts and filtering of data or information of a reasonable nature regarding a problem in certain conditions, aspects or fields in the life of the object. Data collection was conducted using the method of observation, interview methods, and documentary methods. Based on the results of research in MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari West Lombok Academic Year 2018/2019

shows that the implementation of the IMTAQ program in the formation of students' morals through reading the Yasin and memorization letters short verses, recitation of as-maulhusna, the Islamic story of spiritual splash, there are two obstacles encountered in implementing the Imtaq program, namely (internal factors) such as: lack of supervisors from the teacher, many students who must be controlled. (External factors) such as: An environment that is less conducive in establishing coaching perfectly, and while the solution to overcome these obstacles is: the need for an active role for all groups in order to participate in the implementation of IMTAQ to become a model for their students. Keywords: Imtaq Program, Moral Formation XV

**Keyword: Imtaq Program, Moral Formation**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Semakin maju pola hidup masyarakat, maka semakin dirasakan pentingnya peran guru sebagai pendidik dalam upaya merubah tatanan masyarakat menjadi lebih berkualitas, maju, dan religius, terutama dalam penanaman Iman dan Taqwa serta *akhlakulkarimah* terhadap peserta didik.

Adapun definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli:

Pendidikan di Indonesia, yang dikemukakan oleh **Ahmad D. Marimba**, yaitu "Bimbingan atas terdidik menuju terbentuknya kepribadian hidup yang utama", pengertian yang lain yang dikemukakan oleh **Ahmad Tafsir** seperti dikutip **Neong Muhadjir**, "Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru), mencakup aspek jasmani, ruhani, dan hati."<sup>1</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, guru tidak hanya diharapkan aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar didalam

---

Haitaman Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga* (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 27

<sup>2</sup> Undang-Undang , Sistem Pendidikan Nasional (Fokus Media, 2015) hlm. 3

kelas saja, akan tetapi guru juga harus memiliki *akhlakulkarimah* terhadap siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat lainnya. Terbentuknya moral siswa karena adanya contoh teladan dan akhlak yang baik dari gurunya. Hal ini dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya “*surely, there is for you in the Messenger of Allah an excellent example for those who remember Allah and the Last Day and who believe in what Allah has revealed to His Messenger*” (Alahzab: ayat 21).<sup>3</sup>

Dengan demikian, seorang Muslim yang baik adalah yang selalu menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam semua tindakannya, mau mengikuti dan meniru cara-cara Nabi Muhammad SAW dalam berbagai hal, baik yang menyangkut tentang ibadah kepada Allah, maupun hubungan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, Tuhan telah memberikan jalan yang terbaik dengan cara menurunkan kitab suci dan mengutus Rasul untuk dijadikan rujukan bagi manusia yang mau mempercayainya, yaitu tentang jalan dan tingkah laku yang benar. Dengan demikian, Allah SWT melalui rahmat-Nya tidak membiarkan manusia terjerumus ke dalam jurang kegelapan, dengan mengutus para Rasul untuk menjelaskan dan menunjukkan kepada manusia tentang jalan yang benar.

<sup>3</sup> Departemen Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bogor: Sabiq. 2009). hlm. 420

Sebagai Pendidik, guru memiliki peranan yang sangat penting, guru adalah menjadi penentu masa depan putra-putri masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya tidak boleh sembarangan dan dilakukan sembarangan orang. Karenanya, bila guru dimaknai sebagai atau pekerjaan maka menjadi guru harus melengkapi dengan kompetensi-kompetensi yang diperlukan sebagai guru.<sup>4</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, disatu sisi membawa manfaat besar bagi manusia modern, akan tetapi disisi lain akan memberikan dampak negatif yang sangat menonjol, di antaranya adalah terjadi perubahan besar-besaran kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi (IPTEK) menimbulkan pergeseran tata nilai yang mengakibatkan ketidakpastian fundamental bidang norma dan nilai, hanya anak-anak sekarang, terutama yang masih duduk di bangku sekolah, suka menonton film porno, baik lewat Televisi, DVD, HP, bahkan Internet.

Tindakan-tindakan yang menyimpang dan nilai-nilai moralitas di atas, merupakan hal yang harus diupayakan sejauh mungkin. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak cukup dengan melalui kegiatan belajar di kelas, akan tetapi kegiatan belajar agama juga harusnya secara efektif dilaksanakan diluar jam pelajaran secara terkoordinir, maka dengan kondisi yang demikian, keberadaan pelaksanaan imtaq merupakan kegiatan yang berisikan tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan berbagai macam pendidikan bernuansa keagamaan yang dapat membentuk watak manusia menjadi makhluk bermoral.

---

<sup>4</sup> Riadi, M.Pd.I, *Profesionalisasi Guru madrasah* (Yogyakarta: ombak, 2017) hlm. 19

H.M. Ruslan, S.H. menceritakan bahwa berwawasan agamis yang diharapkan dapat menunjukkan keberagaman bagi siswa baik di rumah, yang selanjutnya program tersebut dikenal dengan kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Selanjutnya dalam rangka merealisasikan program Imtaq tersebut, melalui Dinas Pendidikan mengeluarkan surat edaran kepada semua lembaga pendidikan Dasar dan Menengah, Negeri dan Swasta yang ada di sekitarnya untuk melaksanakan dan meningkatkan Imtaq melalui intra-kurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah masing-masing.

Dari hasil PPL yang dilakukan pada tanggal 12 November-02 Pebruari 2018 di MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat peneliti, menemukan tindakan siswa-siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moralitas. Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Jadi pengertian moralitas di atas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar masih ada siswa yang tidak berperilaku sopan terhadap guru, yang melawan guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV di MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah pelaksanaan program imtaq dapat pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan program imtaq dalam membentuk moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui program imtaq dapat pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan program imtaq dalam membentuk moral siswa kelas IV M NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan akan diperoleh manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

#### b. Manfaat Praktis

##### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa khususnya di MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

##### 3. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan sebagai pendorong terhadap pihak terkait dalam pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IX MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

##### 4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan imtaq dalam membentuk moral siswa.



#### D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

##### 1. Ruang Llingkup Penelitian

Madrasah yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian adalah MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat. Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi, pembentukan moral siswa, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program imtaq dan untuk mengatasinyan.

Peneliti tidak mengkaji masalah-masalah pendidikan secara umum di lokasi penelitian, tetapi terbatas pada pembentukan dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program imtaq.

## 2. Setting Penelitian

Dalam kaitannya dengan setting penelitian, peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian di MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Ada beberapa hal terkait peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena:

- a. MI NW Johar Pelita merupakan sekolah yang banyak peneliti ketahui seluk beluknya, karena MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat tempat peneliti PPL.
- b. MI NW Johar Pelita sangat mendukung pelaksanaan kegiatan imtaq dan memiliki sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai, termasuk fasilitas ibadah.
- c. MI NW Johar Pelita sangat diminati oleh mayoritas masyarakat sekitar, sebagai salah satu madrasah yang maju.

Di samping itu berdasarkan informasi peneliti peroleh dalam penyelenggaraan program-programnya, MI NW Johar Pelita sangat aktif dalam meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Contohnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijadwalkan setiap hari sabtu sore.

## E. Telaah Pustaka

Sebagai deskripsi, peneliti mengambil hasil-hasil dari beberapa penelitian (dalam bentuk skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya dengan teman serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Samsul Riadi, dengan judul “Peranan Praktek Kegiatan Imtaq Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2011”. Hasil observasi menyatakan bahwa dalam peranannya kegiatan imtaq ini sangat membantu guru agama islam dalam memberikan bimbingan serta pengawasan secara menyeluruh terhadap proses pembinaan akhlak siswa.<sup>5</sup>
2. Siti Soleha, dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Program Imtaq Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 12 Mataram tahun 2005”. Hasil penelitian menyatakan bahwa adapun pelaksanaan program imtaq tersebut memiliki hubungan yang rendah dengan prestasi belajar pada mata pelajar pendidikan agama.<sup>6</sup>
3. Zahratul Mufidah, dengan judul “Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 13 Malang tahun 2010”. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan moral keagamaan siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang dapat dikatakan baik, artinya apa yang direncanakan dan dilaksanakannya sudah sesuai dan sudah

---

<sup>5</sup>Samsul Riadi, *Peranan Praktek Kegiatan Imtaq Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Mataram*, (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2011)

<sup>6</sup> Siti Soleha, *Hubungan Pelaksanaan Program Imtaq Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 12 Negeri Mataram*, (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2005)

dapat berjalan dengan baik. Sehingga hasil dari evaluasinya adalah dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga akan menjadikan moral keagamaan yang luhur. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang telah mengaplikasikan moral keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Dari para penyusun skripsi di atas, jelas mempunyai kesamaan, hubungan dan perbedaan konsep. Tetapi, jika dilihat dari masalah yang diangkat oleh peneliti terkait tentang pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, di mana dalam penelitian ini menitik beratkan pada bentuk dan kendala dalam pelaksanaan program imtaq.



---

<sup>7</sup> Zahratul Mufidah, *Peningkata Moral Keagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikulet IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 13 Malang* <http://www.skripsi.com/moral/imtaq/moral-keagamaan-siswa-kegiatan-ekstrakurikuler>. dikutip pada tanggal 24 April 2015

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Pengertian Pelaksanaan Program Imtaq

Pelaksanaan Program Imtaq adalah suatu program yang dilaksanakan di Madrasah (MI) sampai tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan MA berusaha mengamalkan rasa i'tidal yang mendalam serta perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan perintah agama dengan penerapan beberapa materi Pendidikan Agama Islam. Program Imtaq ini pada dasarnya merupakan kelanjutan (pengganti) dari program pesantren yang hanya dilaksanakan pada saat waktu libur di Madrasah, akan tetapi mengingat karena penanaman nilai keagamaan tidaklah dapat efektif kalau dengan waktu yang terbatas atau hanya pada waktu libur saja. Oleh karena itu, pengertian program imtaq adalah deskripsi iman dan takwa di atas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinayah hubungan vertikal di samping secara manusiawi dan sosial.<sup>8</sup>

Peningkatan imtaq merupakan penjabaran dari sila pertama pancasila yaitu Ke-Tuhanan yang Maha Esa. Upaya peningkatan imtaq selaras dengan semangat yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 “atas berkat rahmat Allah yang Tuhanan Yang Maha Esa”.

---

<sup>8</sup> Ridwan, Suyata, *Evaluasi Pelaksanaan Imtaq* 2014, hlm, 93

Lebih dari itu imtaq juga selaras dengan tujuan nasional “mencerdaskan kehidupan bangsa“. Dalam makna yang lebih luas, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Program imtaq ini bertujuan agar siswa memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi nilai-nilai yang negatif dari luar. Dari sinilah pentingnya pembinaan, bimbingan dan didikan atau perhatian dari semua pihak khususnya para guru dan orang tua, dengan demikian siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia muslim yang beriman, bermoral, beramal sholeh dan berbudi pekerti luhur.

Untuk itu program imtaq ini sangat penting untuk para siswa selain mendapatkan ilmu agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga praktik secara langsung ilmu yang telah mereka dapatkan didalam kelas melalui program imtaq.

Jadi, kegiatan imtaq sangat penting diprogramkan disetap sekolah, selain berguna untuk diri pribadi siswa yang menjadikannya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Program imtaq ini juga berguna untuk membentuk moral siswa untuk membangun bangsa sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

## **B. Perencanaan Program Imtaq**

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan agar program yang direncanakan bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang perlu diperhatikan yaitu.

- b. Kepanitian, Panitia Imtaq harus menyiapkan segala perlengkapan Imtaq seperti warles, AL- Qur'an

- c. Peserta didik harus duduk rapi sebelum acara Imtaq di mulai
- d. Pemahaman terhadap Al-Quran (bimbingan membaca dan memahami AL-Quran), disini siswa harus memahami apa isi dari kandungan surah yasin yang siswa baca setiap hari jum'at, dan disini siswa yang masih dikelas rendah dibimbing membaca AL-Qur'an
- e. Sarana dan prasarana.<sup>9</sup>

### C. Pelaksanaan Kegiatan Imtaq

Dalam rangka mendekatkan diri kepadanya maka perlu adanya kegiatan yang bernuansa keislaman (kegiatan IMTAQ) yang dimaksud, sehingga akan menjadi orang yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti yang luhur, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Kegiatan imtaq tidak hanya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis saja, akan tetapi sesuai dengan undang-undang dan dalam pancasila yang sudah tertera didalam buku ketata negaraan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta membentuk manusia yang berakhlak mulia, baik didalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Pelaksanaan program imtaq tersebut memberikan harapan baru kepada masyarakat terutama pada pengelola pendidikan agama, dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendorong (menumbuh kembangkan) keimanan dan ketaqwan peserta didik guna mencapai tujuan moral yang baik, sebagaimana

---

<sup>9</sup> Hairani, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 2 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*, (SKRIPSI IAIN MATARAM, Mataram 2012), h. 19

yang diharapkan. Namun, selama pengamatan penulis masih banyak hal yang harus dibenahi terutama dari segi pembinaan, perencanaan program dan lainnya.

Pelaksanaan program imtaq tersebut tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan tersebut timbul dari dalam diri manusia (internal), maupun dari luar manusia itu sendiri (eksternal). Kendati demikian muncul pertanyaan, apakah pelaksanaan imtaq tersebut sudah betul-betul dilaksanakan sesuai dengan yang diprogramkan ataukah hanya merupakan cerminan belaka.

#### **D. Tujuan dan Landasan pelaksanaan Imtaq**

Adapun yang mengenai tujuan pelaksanaan program imtaq di madrasah dapat dijabarkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Yang menjadi tujuan umumnya adalah adanya persepsi dan gerak langkah yang sama segenap apartur yang terkait dalam upaya peningkatan imtaq, utamanya di madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional pada umumnya.

Adapun tujuan khususnya adalah:

- a) Mendorong para Pembina, pengawas dan kepala madrasah menciptakan suasana madrasah yang religious, berperan aktif dalam pembinaan imtaq sejak dari memotivasi guru sampai kepada merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan madrasah;
- b) Mengupayakan peran aktif guru agar dapat mengarahkan peserta didik berbudipekerti luhur, taat pada agama yang diperlukannya, patuh kepada kedua orang tua, ibu dan bapak guru, bersopan santun melalui perbuatan tingkah laku;

- c) Mengupayakan dan mewujudkan suasana lingkungan madrasah dan membina melalui ekstrakurikuler, penataan madrasah dan membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak.<sup>10</sup>

Lebih dari itu imtaq selaras dengan tujuan Nasional “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dalam makna lebih luas, yakni mencerdaskan spiritual, yang tidak dapat dipisahkan dan kecerdasan emotional dan kecerdasan intelektual.

Adapun tujuan imtaq secara terstruktur adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan imtaq di MI NW Johar Pelita Jatisela bertujuan membina generasi muda muslim yang beriman dan bertaqwa;  
 b) Menciptakan lingkungan yang islami, sehingga dengan demikian peserta didik dapat memahami hak dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara serta beragama;  
 c) Kegiatan imtaq di MI NW Johar Pelita Jatisela dapat menciptakan siswa yang santun terhadap diri sendiri dan orang lain;  
 d) Berusaha menciptakan suasana yang saling menghormati antara umat beragama sehingga mampu menanggulangi disintegrasi bangsa.<sup>11</sup>

Dari tujuan imtaq pembinaan diatas baik secara umum maupun secara khusus dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan pembinaan imtaq adalah: untuk menciptakan suasana yang agamis kepada siswa, supaya tercipta siswa yang memiliki akhlakul karimah (mulia) terutama pada jenjang pendidikan.

Adapun landasan imtaq ini adalah sebagai berikut:

- a) Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, Al-Anfal ayat 29, At-Tayabun ayat 14, Al-Munafiqun ayat 9-10.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

<sup>10</sup> Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Imtaq Bagi Sekolah Negeri/Swasta, pendidikan dasar, 2003 )

<sup>11</sup> Pedoman Pelaksanaan Imtaq, (Pendidikan Dasar, 2009)

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

- b) QS. Al-Mu'minun:74<sup>12</sup>

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكِبُونَ ﴿٧٤﴾

dan Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).

- c) QS. Ibrahim: 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ

وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ

الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.

Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

- d) QS. Al-Hujurat: 14

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ إِنَّا أَمْنَا قُلْ لَمْ نَزْمُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ

الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْءٌ

إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kami belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebagai realisasi dari undang-undang pendidikan ini maka kegiatan imtaq wajib diberikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

<sup>12</sup> Departemen Ri , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bogor: Sabiq. 2009).

## E. Imtaq

### Pengertian Imtaq

Dalam pelaksanaan imtaq ini, ada beberapa yang paling mendasar dalam dan yang paling dibahas untuk bisa diketahui isi program imtaq itu sendiri antara lain:

#### 1) Iman

Iman berarti percaya. Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya pada Allah, berarti juga percaya kepada aspek-aspek yang lain yang berhubungan dengannya. Seperti iman kepada malaikat, kitab rosul, hari akhir dan takdir, sedangkan iman menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengalaman dengan ruh.<sup>13</sup> Iman artinya membenarkan dalam hati. Ia merupakan pondasi dalam beragama. Iman juga menjadi ruh, spirit dan jiwa dari Islam dan Ihsan. Amalan seseorang tidak diterima tanpa iman, meskipun dalam pandangan manusia amalan itu baik. Karena terbentuknya keyakinan dalam diri manusia, maka iman letaknya di dalam hati. Hakikatnya tidak ada orang yang mengetahui kecuali Allah Swt dan diri sendiri.<sup>14</sup>

Jadi kesimpulan yang diambil dari pengertian iman baik dari segi bahasa maupun istilah yakni iman adalah keyakinan yang menjadi pedoman dan pandangan hidup terdapat tiga unsur yang mesti berjalan

<sup>13</sup> Abdul mujib *kepribadian dalam psikologi islam*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo persada, 2016), hlm. 185

<sup>14</sup> H. Falahddin *Kuliah Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hlm. 26

serasi tidak boleh bersebarangan. Tiga unsure tersebut yakni antara lain pembentukan hati, pengakuan lisan dan pelaksanaan secara nyata dibuktikan, antara ikrar, lisan kesesuaian dengan perbuatan bukan sebaliknya, lain dimulut lain dihati dan lain pula yang dilakukan.

Ajaran tentang kepercayaan (iman) dalam islam mudah dimengerti dan sesuai dengan segala tingkatan intelektual, dari kaum awam sampai ketingkat kaum sarjana, dan kaum buta huruf sampai kepada guru besar. Begitulah watak doktrin islam menyebabkan Nabi Muhammad SAW cepat memperoleh pengikut yang banyak, manusia meninggalkan kepercayaan yang lama yang tidak rasional, karena cocok dengan fitrahnya. Tidak heran kalau Nabi Muhammad SAW hanya cukup 23 tahun berjuang dalam hidupnya menyeru manusia, sehingga boleh dikatakan seluruh jazirah arab ketika itu telah memeluk keyakinan islam, secara sukarela.<sup>15</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, segala yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan keyakinan yang sesungguhnya dan semuanya itu berasal dari Allah SWT. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, kepada umatnya meliputi keimanan yaitu iaman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, Adanya hari kiamat dan beriman kepada Qada' dan Qadar. Sebagaiman firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 136, yakni:

---

<sup>15</sup> Rezak, Nasrudin, *Denul Islam*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 1996)

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ  
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ  
مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾

Artinya “katakanlah, “kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ya’qub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan ‘Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-nya.” (Al-Baqarah ayat 136).<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat diatas, menunjukan bahwa iman dengan lisan, sebagai tanda bukti kata dalam hati disertai pula amal perbuatan yang sesuai dengan perbuatan.

Terkait dengan keimanan ini, setiap orang Islam atau muslim harus mempercayai (meyakini) 6/enam rukun iman atau biasanya disebut dengan arkanul iman, yaitu:

1. Beriman kepada Allah
2. Beriman kepada Malaikat Allah
3. Beriman kepada para utusan Allah (para Nabi dan para Rosul)
4. Beriman kepada kitab-kitab Allah
5. Beriman kepada Hari Akhir
6. Beriman kepada Takdir<sup>17</sup>

Mengajarkan iman diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui rukun iman, sifat-sifat Allah yang wajib dan jaiz saja, akan tetapi yang paling utama adalah tertanamnya, tumbuh dan berkembangnya perasaan percaya dan yakin didalam hati peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki iman yang teguh, kepercayaan yang kokoh kepada Allah.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bogor: Sabiq. 2009). hlm.21

<sup>17</sup> Zuhdi, Masyfuk, *Studi Islam (Akhlaq)*, (Jakarta: Raja Wali, 1988)

Keimanan tersebut berdasarkan kesadaran (tidak terpaksa), bukan karena ikut-ikutan. Karena iman seseorang dapat bertambah dan bisa berkurang.

bisa bertambah dan berkurangnya suatu iman, bertambahnya iman bisa dilakukan dengan jalan meningkatkan ibadah dan meninggalkan larangan-larangan Allah. Juga dapat berkurang karena melanggar larangan-larangannya. Iman juga bisa bertambah karena membiasakan diri dengan memperbanyak Istigfar dan memperbaiki mora.

## 2) Taqwa

Menurut bahasa berasal dari kata *waqaa-yaqqi-wiqaayatan-waaqiyatan-waqar*, yang berarti memelihara.<sup>18</sup> Bertaqwa menurut syariat islam tidak dapat terlepas dari keharusan berdisiplin melaksanakan syariat islam dengan mengikuti dan memelihara Sunnah Rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan.<sup>19</sup>

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya (“mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya”).<sup>20</sup> Thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri.<sup>21</sup>

Taqwa merupakan sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak

<sup>18</sup> *Ibid* hlm. 5

<sup>19</sup> *Ibid* hlm. 7

<sup>20</sup> H. Muhirdan *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hlm. 31

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 32

mudah terpengaruh dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.<sup>22</sup>

Sedangkan kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian taqwa diatas adalah melaksanakan kewajiban yakni sebagai hamba Allah, hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu agar manusia selalu beribadah karena Allah, dan tujuan dari ibadah itu sendiri adalah bertaqwa dan menjauhi segala larangan-larangannya yakni dengan cara memanfaatkan segala yang diciptakan didunia ini yang sebaik-baiknya dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga manusia dapat menyanggah gelar kekalifahan yakni pemimpin yang akan mengatur bumi.

Dari pengertian diatas bahwa imtaq adalah keyakinan yang ada didalam hati seseorang (secara umum) dan secara khususnya bagi peserta didik yakni meyakini akan kekuasaan Allah yang diiktirakan dengan lisan serta dibuktikan melalui jalan perbuatan yang baik, serta bersikap atau berperilaku untuk tetap konsisten melakukan semua perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangannya.

Dengan demikian dari kedua kata yang telah dijelaskan diatas yakni iman dan taqwa yang dapat disingkat dengan IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisirkan gejolak yang akhir-akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dikalangan siswa agar mereka mempunyai prilaku dan keperibadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya bisa terhindar dari

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 33

perilaku menyimpang, keperibadian pecah (split persona lity) dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang serta mempunyai filter saring dalam menonton film yang porno baik melalui TV, VCD, maupun Internet.

Jadi IMTAQ merupakan akronomi dari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Imtaq merupakan salah satu standar kehidupan yang ingin ditingkatkan melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah.

## F. Moral

### a. Pengertian Moral

Moral adalah pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab, moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Morialisasi berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Demoralisasi berarti kerusakan moral.

Menurut asal kata “moral” dari kata mores dari bahasa latin, kemudian diterjemahkan menjadi “aturan kesusilaan” dalam bahasa sehari-hari yang dimaksud dengan kesusilaan bukan mores, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan santun. Jadi, moral adalah aturan, kesusilaan yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Kata susila berasal dari kata sang sekerta, su artinya lebih baik, sila berarti dasar-dasar, perinsip-perinsip atau aturan hidup. Jadi susila adalah peraturan-peraturan hidup lebih baik.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> <http://imungblog.blogspot.com/2012/10/pengertian-etika-dan-moral.html>

Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa mora adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif, manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak mempunyai nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di Madrasah-Madrasah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia, apa bila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

Seperti diketahui kata *moral* berasal dari kata Latin “mos” yang berarti kebiasaan, kata *mos* jika dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga misalnya kebiasaan jadi *moris*, kepada kebiasaan moral dan lain-lain, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi moralitas. Seperti kita ketahui, kata sifat tidak akan berdiri sendiri, dalam hidup sehari-hari selalu dihubungkan dengan barang lain. Begitu pula dengan kata moralitas dalam dunia ilmiah dihubungkan dengan *scientia*, dan berbunyi *scientis moralis*, atau *philosophia moralis*. Karena biasanya orang-orang telah mengetahui bahwa dalam pemakaian selalu berhubungan dengan kata-kata yang

<sup>24</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Moral>

mempunyai arti ilmu, maka untuk mudahnya disingkat jadi moral, dan kata *scientia*, dan *philosophia* ditiadakan karena dianggap telah diketahui.

Dari beberapa keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran dengan baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral.

#### b. Macam-macam Moral

Ada dua macam moral dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia, yaitu:

1. Moral deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.
2. Moral normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa berbagai macam tingkah laku manusia yang menyangkut atau berkaitan dengan fakta dan norma-norma yang dijadikan sebagai dasar atau pondasi dalam mengambil suatu tindakan untuk yang akan diputuskan oleh orang itu sendiri.

#### c. Keutamaan Moral

<sup>25</sup> Jumardi Nurfadilah, *Manusia, Nilai, Moral dan Hukum*, <http://www.google.co.id/search/jenis-nilai-moral-hukum/> dikutip pada tanggal 24 Maret 2019

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama pdapat mencapai keunggulan moral yang dapat disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Misalnya: kerendahan hati, kepercayaan orang lain, keterbukaan, kebijaksanaan, ketekunan kerja, kejujuran, keadilan, keberanian, penuh harap, penuh kasih, dan sebagainya. Untuk mencapai keutamaan diperlukan ketekunan usaha pribadi maupun dukungan positif dari lingkungan, bahkan juga bantuan dari Tuhan sendiri. Sebagai manusia yang lemah, kita akan seringkali gagal bersikap batin maupun bertindak baik. Dalam keadaan seperti itu bantuan dari Tuhan dan sesama akan amat berarti, karena dapat membangkitkan semangat kita untuk berusaha lagi. Karena kegagalan itu kerap terjadi, perlulah pertobatan terus-menerus. Koreksi berulang kali, bahkan juga teguran yang tegas. Sebagai makhluk ciptaan yang beriman, kita percaya bahwa tanpa bantuan Tuhan sulitlah, atau bahkan *mustahillah*, kita mencapai keutamaan. Iman kepada Tuhan, misalnya, merupakan keutamaan yang sulit atau tidak mungkin mencapai sendiri. Dalam hal itu kita membutuhkan rahmat Tuhan sendiri. Bahkan hal yang sama mungkin harus kita katakana pula untuk mencapai keutamaan-keutamaan yang lain. Dalam masyarakat yang kurang adil dan kurang jujur, rasanya sulitlah kita dapat mencapai keutamaan keadilan dan kejujuran tanpa bantuan Tuhan sendiri.<sup>26</sup>

Artinya bahwa, melalui penanaman moral tingkah laku seseorang dapat tumbuh atau muncul menjadi buruk karena manusia yang lemah

---

<sup>26</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: kanisius. 1990). hlm. 21

sering kali gagal dalam bersikap batin atau bertindak baik, di samping itu juga penanaman moral yang baik dapat tumbuh atau muncul melalui diberikannya hidayah. Manusia percaya bahwa tanpa hidayah dari Tuhan sangat sulit untuk mendapatkan suatu keutamaan moral itu sendiri.

#### d. Ukuran Moral

Untuk menilai sikap batin maupun perbuatan lahir dibutuhkan suatu alat, yakni ukuran moral. Manakah ukuran yang dapat kita pakai untuk menilai kebaikan manusia itu? Sejauh manakah ukuran itu patut dipercaya? Sampai kapankah ukuran itu dapat dipakai?

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, kiranya dapat kita katakan bahwa sekurang-kurangnya kita adanya dua ukuran yang berbeda, yakni ukuran yang ada dalam hati kita dan ukuran yang dipakai oleh orang waktu menilai diri kita. Dalam hati kita ada ukuran subjektif, sedangkan orang lain mungkin mungkin memakai ukuran yang lebih objektif. Kita mengukur diri kita dengan ukuran kita sendiri, sementara mereka mengukur kita dengan ukuran yang umum. Tetapi juga dapat terjadi bahwa sahabat kita memberi nilai subjektifnya, bukan menurut ukuran yang umum itu.

Berhubung dengan masalah ukuran moral itu, kita seringkali mendengar istilah hati nurani dan norma. Kedua istilah itu memang membantu pemahaman kita tentang ukuran moral. Secara singkat mungkin dapat kita katakan bahwa hati nurani menyediakan ukuran subjektif, sedang norma menunjuk pada ukuran objektif. Baik subjektif maupun yang objektif mengandung ukuran yang benar atas moralitas manusia. Dengan kata lain: hati nurani memberitahukan mana yang benar, norma yang diberikan untuk menunjukkan kepada semua orang mana yang benar itu.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita katakan bahwa dalam menilai sikap batin maupun perbuatan lahir yang berhubungan dengan masalah ukuran moral, dimana hati nurani dan norma sangat membantu kita dalam memahami ukuran moral. Kita juga dapat mengukur diri kita dengan

<sup>27</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral*, hlm. 14

menggunakan ukuran kita sendiri atau ukuran yang dipakai oleh orang lain waktu menilai kita.

e. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Dalam konteks perkembangan moral ini, ada sejumlah tahap-tahap perkembangan moral yang sangat terkenal, yaitu dikemukakan oleh Jhon Dewey yang kemudian dijabarkan oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Tahap-tahap perkembangan moral tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pendapat Jhon Dewey yang kemudian dijabarkan oleh Jean Piaget, ini dinyatakan oleh Muhammad Ali, mengemukakan tiga tahap perkembangan moral, yaitu:

- 1) Tahap pramoral. Ditandai bahwa anak belum menyadari keterkaitan pada aturan.
- 2) Tahap Konvensional. Ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan ketaatan kekuasaan.
- 3) Tahap Otonomi. Ditandai dengan berkembangnya keterkaitan pada aturan yang didasarkan pada resiprositas.

Adapun tahap-tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence E. Kohlberg, yaitu:

- 1) Tingkat Prakonvensional. Pada tingkat ini, anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk serta salah dan benar. Namun demikian, semua ini masih ditafsirkan dari segi akibat fisik atau kenikmatan perbuatan (hukuman, keuntungan, pertukaran kebaikan) atau dari segi kekuatan fisik mereka yang memaklumkan peraturan.
- 2) Tingkat Konvensional. Pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Semua itu dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang bakalan muncul.
- 3) Tingkat pascakonvensional, otonom atau berlandaskan prinsip. Pada tingkatan usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa pendapat mengenai tahap-tahap perkembangan moral, diantaranya yaitu pertama tahap pramoral atau tahap prakonvensional, kedua tahap konvensional, dan yang ketiga tahap pasca konvensional, otonomi atau berlandaskan prinsip.

f. Langkah-langkah pembentukan moral

Sebagai pendidik hendaknya mengetahui dan dapat memilih cara yang efektif untuk senantiasa mengarahkan anak didiknya kepada moral yang baik. Keterampilan ini sangat diperlukan karena memilih cara yang efektif akan memungkinkan pendidik mampu menerapkan dan menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individual ataupun kejiwaan serta kebutuhan siswa.

Pendidik dituntut untuk dapat memahami psikologis anak didiknya secara utuh. Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh setiap anak didik merupakan tantangan yang harus dihadapi pendidik. Keuletan, kasih sayang, kesabaran serta kesadaran pendidik akan pentingnya pendidikan anak merupakan modal utama pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik atau guru dalam upaya membentuk moral anak adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Guru mengajarkan moral setiap saat kepada anak didiknya tanpa harus diajarkan dalam satu mata pelajaran khusus. Guru tidak akan membiarkan apabila ada anak didiknya yang bersikap tidak sesuai dengan moral yang ada;

<sup>28</sup> Semua data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di MI NW Johar Pelita Jatisela Gunung Sari Lombok Barat pada tanggal 20 Desember 2018

2. Guru memberikan pembelajaran mengenai moral dalam bentuk praktis. Guru diterapkan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan;
3. Guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan metode cerita.

Guru memberikan contoh atau teladan kepada anak didiknya. Guru menepatkan diri sebagai seseorang yang dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya, karena pada usia ini usia anak dikenal sebagai peniru ulang artinya anak mudah meniru semua perilaku yang ada disekitarnya, dalam hal ini guru memberikan contoh yang kognitif kepada anak didiknya antara lain:

- 1) Contoh guru dalam mengucapkan kata-kata ma'af, permisi, tolong, dan terima kasih kepada siapapun termasuk kepada anak didiknya sendiri;
- 2) Sopan santun guru kepada sesama;
- 3) Selalu berpakaian rapi agar dapat disontoh oleh anak didiknya'
- 4) Berbahasa dengan bahasa yang halus.

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada. Pembiasaan ini sangat penting bagi anak karena pembiasaan merupakan suatu aktivitas akan menjadi perilaku anak pada perkembangan anak selanjutnya. Metode pembiasaan sudah dilakukan guru sejak awal pembelajaran dimulai. Guru selalu membiasakan anak didiknya untuk bersalaman dengan mencium tangan ketika masuk dan pulang sekolah, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan untuk berpakaian rapi, dan anak dibiasakan untuk menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun lingkungan. Hal ini terlihat ketika anak mencuci tangannya sebelum makan, dan anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Semua hal tersebut dimaksudkan agar kebiasaan yang telah dimiliki dari anak didiknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari.

Metode cerita digunakan untuk melatih daya tangkap anak, daya pikir, daya konsentrasi, serta membantu perkembangan imajinasi anak dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di dalam kelas. Metode ini sangat menarik perhatian anak-anak karena mereka akan lebih memahami materi yang disampaikan dan metode ini dipercaya akan lebih mengena kepada anak. Metode ini digunakan oleh guru untuk mengenal budi pekerti misalnya guru membacakan cerita tentang tolong-menolong terhadap sesama maupun cerita mengenai kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya perbuatan yang harus dilakukan ketika anak mau tidur.

- a. Pendidik memberikan nasehat dan teguran kepada anak didiknya

Nasehat dan teguran adalah suatu hal yang sudah biasa diterapkan oleh para guru. Terkadang anak memang harus diberi nasehat dan teguran apabila perbuatan yang dilakukannya telah melanggar norma yang ada. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang halus.

Guru menyadari dan memahami bahwa bahasa dapat mempengaruhi emosional anak. Teguran dengan bahasa yang agak keras akan membuat anak menjadi takut, baik takut kepada guru sendiri ataupun takut terhadap pembelajaran yang akan disampaikan nantinya. Hal ini akan memungkinkan pada hari berikutnya anak tidak masuk sekolah karena teguran dan nasehat yang telah diberikan guru pada hari sebelumnya. Sifat anak suka mengganggu teman yang lain sering kali memaksa guru untuk memberikan teguran tersebut. Anak bersifat agresif

untuk menarik simpati orang lain agar lebih diperhatikan. Walaupun konsekuensinya anak memang harus diberi nasehat sebelumnya.

Langkah-langkah yang diterapkan guru di atas sesuai dengan metode pendidikan moral dalam islam. Langkah-langkah tersebut sudah mencakup semua aspek sesuai dengan dengan pemikiran baik pendidikan secara langsung, tidak langsung, ataupun penerapan metode ketika anak menjadi peniru ulang terhadap orang-orang disekitarnya.

b. Guru bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk moral anak

Guru sangat membutuhkan setiap orang tua peserta didik dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya. Sikap anak yang kurang sesuai dengan anak-anak seusianya menjadi salah satu hal yang mengharuskan guru mengadakan kerjasama ini. Guru tidak bisa menangani anak didiknya tanpa adanya bantuan dari pihak yang terkait langsung dengan anak yaitu orang tua.

Keberadaan anak yang lebih banyak di rumah daripada di sekolah mengharuskan orang tua untuk bisa memahami penyimpangan apa yang sudah terjadi kepada anak. Jadi posisi guru adalah sebagai pemberi bantuan kepada orang tua dalam upaya mendidik anak. Perbuatan yang menyimpang anak akan semakin terlihat ketika anak sudah mulai bercampur dengan teman yang lain. Hal ini terlihat ketika anak suka mengganggu teman yang lain tanpa sebab apapun atau ketika anak marah-marah terhadap teman yang lain tanpa alasan yang jelas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis deskriptif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh moleong, “ penelitian adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>29</sup>

Menurut Abu Achmadi, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Mempunyai sifat induktif, (2) Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (3) Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) Menekan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, (5) Menekankan pada *setting* alami, (6) Mengutamakan proses daripada hasil, (7) Menggunakan *nonprobabilitas sampling*, (8) Peneliti sebagai instrumen, (9) Mengajukan penggunaan triangulasi, (10) Mengutamakan diri pada teknik dasar studi lapangan, (11) Mengadakan analisis data sejak awal.<sup>30</sup>

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada maksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu, penelitian ini berusaha menggambarkan suatu fenomena yaitu tentang pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa, serta peneliti sebagai pengumpul data langsung berhubungan dengan informan atau objek dilapangan dalam

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bnadung :PT Remaja Rosdakarya.2013), hal. 4.

<sup>30</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal. 125.

memahami tentang pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>31</sup> Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survei awal, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan keluarga pada pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lokasi peneliti mengamati kegiatan proses kegiatan imtaq.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NW Johar Pelita yang berada di keluarahan kampung Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Dimana dalam memilih lokasi, pertimbangan yang melatarbelakanginya yang *pertama*, Sumber masalah dimulai oleh subjek yang ada di lokasi MI NW Johar Pelita.

Mata pelajaran umum maupun agama, situasi kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penelusuran.

## D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh

<sup>31</sup>M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAN Mataram, 2011), hal. 44.

dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.<sup>32</sup> Peneliti sebagai *Human Instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya.<sup>33</sup> Adapun sumber data yang akan diwawancarai meliputi kepala madrasah, guru kelas empat, dan Pembina imtaq. Dengan menggunakan tehnik pemilihan sumber data purposive, yaitu tehnik pemilihan sumber data atau informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap refrentatif dengan data yang di perlukan.

#### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi.<sup>34</sup> Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan (Tata Usaha) MI NW Johar Pelita Jatisela yang meliputi Profil Sekolah, Visi, Misi, Struktur organisasi dan sarana prasarana MI NW Johar Pelita Jati Sela.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

<sup>32</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal. 57.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 58.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 59.

data.<sup>35</sup> Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang harus di rancang sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dilampirkan peneliti pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut **Sutrisno Hadi** Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>36</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum madrasah meliputi letak geografis, sarana dan prasarana madrasah serta pelaksanaan program imtaq.

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipan yang artinya peneliti mengamati apa dikerjakan siswa, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi terhadap pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar pelita jatisela. Dari kegiatan observasi ini peneliti mencari tahu tentang bagaimana pengaruh dan kendala pelaksanaan program imtaq dalam dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jati Sela.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 137

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 145.

## 2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>37</sup> Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.<sup>38</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas empat, dan Pembina imtaq dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela, apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Jatisela, adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu metode, pengaruh, dan kendala-kendala.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 72.

<sup>38</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 30

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik, seperti sejarah berdirinya MI WW Johar Pelita Jatisela, letak geografis, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data-data tertulis sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah: dokumentasi pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita, hasil keberhasilan dalam menerapkan pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita, data guru, data siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah di tetapkan di lokasi yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya:

Menurut **Sugiyono**, analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 73.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244.

data yang diajukan oleh *Miles and Huberman* dalam buku Sugiyono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan model *Miles and Huberman* antara lain:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan, merangkum, memilah-milah data yang akan direduksi dan membuang data yang tidak dianggap perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dalam pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita. Data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dipilih data yang diperlukan serta menarik untuk dikumpulkan lebih lanjut.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Sugiyono mengatakan bahwa, "penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif."<sup>42</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (prifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai dan yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hal. 248.

Menurut **Sugiyono**, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>43</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif (khusus) lalu kemudian diuraikan secara deduktif (umum)

### G. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>44</sup> Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Berikut paparan teknik pemeriksaan keabsahan data:

#### 1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar, dipercaya, atau otodidak. Selain itu, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pelaksanaan program imtaq dalam pembentukan moral siswa kelas IV MI NW Johar Pelita.

<sup>43</sup>*Ibid*, hal. 252.

<sup>44</sup>*Ibid*, hal. 253.

## 2. Triangulasi/Gabungan

Trigulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik trigulasi dalam penelitian ini menggunakan trigulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>45</sup> Mislanya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.



---

<sup>45</sup>*Ibid*, hal. 256.